ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI PADA PT. BADJA BARU PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : A Nawawi
NIM : 22.2011.179

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI PADA PT. BADJA BARU PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : A Nawawi
NIM : 22.2011.179

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A Nawawi

Nim : 22 2011 179

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 2015

Yang membuat pernyataan,

A Nawawi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	**Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi Pada PT. Badja Baru Palembang**
Nama	:	**A Nawawi**
NIM	:	**22 2011 179**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi	:	**Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	:	**Sistem Informasi Akuntansi**

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal……..
Pembimbing,

(Betri, S.E, Ak., M.Si., CA)
NIDN/NBM : 0269101502/944806

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

(Rosalina Ghozali, SE., Ak. M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Sesungguhnya bersama kesukaran dan keringanan. Karna itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada tuhan, berharaplah. (Q.S AL. Insyirah :6-8)*
- *Jangan perna malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini.*
- *Sukses boleh sombong jangan.*

(A Nawawi)

Ku persembahkan kepada :

- *BAPAK dan IBU tercinta*
- *Adik dan kakak tersayang*
- *Seseorang yang akan mendampingiku kelak*
- *Teman-teman Seperjuanganku dan Cees-ceesku*
- *Almamaterku*

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku dalam Menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja Baru Palembang".

Penulisan laporan ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih terutama pada kedua orangtuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri S.E,. Ak., M.Si., CA sebagai Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati

2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku ketua Program dan Sekretaris Program Studi Akuntansi FEB UMP.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan beserta Staf dan karyawan-karyawati PT. Badja Baru Palembang
6. Teman seperjuanganku angkatan 2011 dan cees-ceesku, Indo Elite (PLG), Sbobet comunity beserta semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa materil dan spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang,.....2016

Penulis

A Nawawi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN/COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PRAKATA vi

HALAMAN DAFTAR ISI ix

HALAMAN DAFTAR TABEL xii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiii

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 7

B. Landasan Teori 10

1. Sistem 10

2. Pengendalian 11

3. Persediaan 18

4. Pengendalian Persediaan 24

5. Efektivitas Proses Produksi 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35

B. Lokasi Penelitian 36

C. Operasionalisasi Variabel 36

D. Data Yang Diperlukan 36

E. Metode Pengumpulan Data 37

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40

1. Gambaran Umum PT. Badja Baru Palembang 40

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas 43

3. Visi Misi PT. Badja Baru Palembang 48

4. Persediaan pada PT. Badja Baru Palembang 49

5. Fungsi persediaan pada PT. Badja Baru Palembang 49

6. Jenis-jenis persediaan pada PT. Badja Baru Palembang 51

7. Sistem pencatatan persediaan bahan baku pada PT. Badja Baru Palembang 52

8. Biaya-biaya yang terkaitan dengan persediaan pada PT.Badja Baru Palembang 54

B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 57

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional 58

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan 60

3. Praktek yang sehat 62

4. Akurat (*accurate*) 63

5. Tepat waktu (*timely*)..... 63

6. Dipusatkan pada tempat strategis (*focused on strategic control point*)..... 63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 64

B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Data persediaan bahan baku dalam proses produksi..... 4

Tabel II.1 Penelitian sebelumnya..... 9

Tabel III.1 Operasional variable..... 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Badja Baru Palembang 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

Lampiran 2 : Fotocopy Aktifitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Fotocopy Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian

Lampiran 4 : Fotocopy Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Lampiran 5 : Fotocopy Sertifikat TOEFL

Lampiran 6 : Fotocopy Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Lampiran 7 : Fotocopy Sertifikat Komputer

Lampiran 8 : Biodata Penulis

ABSTRAK

A Nawawi/222011179/2015/Analisis Pengendalian Bahan Baku dalam Menunjang Efektifitas Proses Produksi Pada PT. Badja Baru Palembang/Sistem Informasi Akuntasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang?, Apakah sistem pengendalian persediaan bahan baku dapat menunjang kelancaran proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahuisistem pengendalian bahan baku yang di terapkan pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang, Untuk melihatsistem pengendaliaan persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Badja Baru Palembang lemah nya sistem pengendalian persediaan bahan baku melalui fungsi fungsi yang terkait, dimana setiap fungsi memiliki tanggung jawab masing-masing. Sehingga sering mengakibatkan gagalnya pencapaian target proses produksi jika kondisi ini terjadi di setiap tahun nya maka PT. Badja Baru Palembang akan kehilangan pelanggan karena tidak mampu memenuhi pesanan. Sistem pengendalian persedian bahan baku pada PT. Badja Baru Palembang belum dapat dikatakan efektif karena sering terjadinya keterlambatan proses produksi yang di akibatkan persediaan bahan baku yang kurang memenuhi standar sehingga tidak dapat diproduksi.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian, Efektivitas

ABSTRACT

A Nawawi / 222011179/2015 / *Control Analysis of raw material to support the effectiveness of the production process at PT. New Badja Palembang / accounting information system.*

Formulation of the problem in this research is How raw material inventory control system at PT. New Badja Trad Co. Palembang ?, Is raw material inventory control system can support the production process at PT. New Badja Trad Co Palembang ?. The purpose of this study is to mengetahuisistem control of raw materials applied in PT. New Badja Trad Co. Palembang, For melihatsistem pengendaliaan inventories of raw materials to support a smooth production process at PT. New Badja Trad Co Palembang. This type of research is a descriptive study. The data used are primary data. Methods of data collection by using interviews and documentation. Data analysis method used in this research is qualitative analysis. The results showed that the PT. New Badja Palembang his weak raw material inventory control system through functions related functions, wherein each function has the responsibility of each. So often lead to failure of the achievement of the production process if this is the case in every year of his PT. New Badja Palembang will lose customers because they were unable to meet orders. Raw material supply control system at PT. New Badja Palembang can not be said to be effective because of the frequent occurrence of delays in the production process that causes less raw material inventories to meet the standards that can not be produced.

Keywords: Control System, effectiveness

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, dunia industri semakin berkembang. Terdapat banyak perusahaan yang begerak di bidang industri yang mengelolah berbagai macam produk. Ini berati akan banyak nya persaingan yang lebih kompertitif.Oleh karna itu suatu perusahaan harus mempunyai strategi tersendiri agar mampu bersaing baik itu dalam menjaga kualitas barang, Strategi pemasaran yang baik serta hubungan yang baik dengan konsumen.

Tingkat aktivitas suatu perusahaan akan berbeda satu sama lain, misalnya perusahaan industri tingkat aktivitasnya akan lebih komplek dibandingkan dengan perusahaan dagang karena pada perusahaan industri ada aktivitas yang merupakan ciri utama dan membedakan dengan perusahaan lain, yaitu aktivitas proses produksi. Proses produksi merupakan proses perubahan bentuk dan peningkatan daya guna dari suatu bahan baku menjadi barang-barang yang sudah diolah dan siap dipasarkan dengan melibatkan faktor-faktor produksi dalam pelaksanaanya.

Keterlibatan faktor-faktor produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diarahkan kepada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan,sehingga membawa dampak yang sangat besar bagi efektivitas proses produksi perusahaan. Proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat

terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan bahan baku yang meliputi analisis kebutuhanpersediaan bahan baku dan selanjutnya diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku.

Sistem persediaan bahan baku terlebih dahulu ditetapkan kuantitas bahan baku yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi. Jadi sistem persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam melaksanakan proses produksi tersebut. Sedangkan pengendalian persediaan berhubungan dengan pengendalian kualitas dan kuantitas dalam jumlah batas-batas yang direncanakan suatu perlindungan fisik terhadap persediaan yang ada. Analisis sistem persediaan bahan baku perlu sekali mendapat perhatian yang serius, sebagai bagian dari pengendalian persediaan bahan baku dan mencakup juga mulai dari bahan baku diterima sampai ke proses produksi, sebab pangaruh pada saat tersebut apabila kurang diperhatikan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kualitas bahan tersebut. Dengan demikian apabila bahan baku tadi dikendalikan dengan baik maka hasilnya juga akan baik dan mutu hasil olah mampu bersaing dipasaran.

Di PT. badja baru Sistem pengendalian persedian bahan baku akan mengendalikan segala hal yang berhubungan dengan gudang bahan baku, baik dalam hal pembelian, penerimaan dan penyimpanan, serta permintaan dan pengeluaran bahan baku. PT. Badja Baru Trad Co akan melakukan pembelian,

terlebih dahulu akan dilakukan kontrol persedian dari bagian gudang bahan baku bahwa persediaan bahan baku telah menunjukkaan batas minimal.

Bahan baku yang telah dibeli, akan diterima oleh bagian gudang bahan baku untuk dilakukan penyimpanaan. Pada tahap ini akan dibuat kartu gudang oleh bagian gudang bahan baku yang bertujuan untuk mencatat setiap keluar masuknya bahan baku. Sedangkan untuk permintaan dan pengeluaran bahan baku, bagian produksi terlebih dahulu harus menyerahkan surat permintaan barang atau yang disebut juga dengan *material requisition*. Setelah MR diserahkan, barang akan diserahkan bagian gudang bahan baku kepada bagian produksi.

Telah diuraikan diatas bisa kita lihat keluar masuknya bahan baku harus sesuai dengen sistem yang ada, sehingga persediaan bahan baku dapat dikendalikan dengan baik oleh PT. Badja baru trad co Selain itu dengan adanya sistem pengendalian ini, PT. Badja baru trad co dapat mengidentifikasi apabila terjadi kehilangan atau kecurangan yang bisa saja terjadi. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari saldo yang ada pada kartu gudang. Jadi selain sebagai alat pengendali. Sistem pengendalian ini juga dapat menjaga harta perusahaan yang berwujud seperti bahan baku.

Bahan baku juga harus mendapat perhatian dalam pengadaannya, yang mana dengan optimumnya jumlah bahan baku yang tersedia maka setiap ada permintaan akan bahan dapat dengan mudah dilaksanakan. Hal ini berati dengan bahan baku optimum, maka secara langsung proses produksi yang akan dilaksanakan perusahaan dapat berjalan secara lancar. Agar tujuan perusahaan

dapat tercapai,yaitu dapat dihasilkan laba yang besar, maka proses produksi yang lancar merupakan salah satu jalan yang di tempuh agar produk yang di hasilkan dapat maximal dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Secara umum masalah yang terjadi di PT. Badja baru trad co palembang adalah ketika proses produksi dilaksanakan persedian bahan baku tidak tersedia karena banyaknya persediaan yang tidak sesuai dengan standar indonesia rubber dari perusahaan pusat akibat sering terjadi nya keterlambatan produksi dari jadwal yang di tetapkan

Tabel I.1
Data persediaan Bahan Baku dalam proses produksi
PT. Badja Baru Trad Co Palembang
Tahun 2012-2014

No	Tahun	Keterangan	Persediaan gudang (ton)	Persedian tidak sesuai standar/rusak (ton)	Jumlah produksi (ton)
1	2012	Karet	87.337	6.237	81.100
2	2013	Karet	89.457	157	89.300
3	2014	Karet	90.567	3.450	87.117

Sumber :*PT. Badja baru trad co palembang*, 2015

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat di ketahui bahwa persediaan di PT. Badja Baru Trad Co Palembang tidak mencapainya produksi yang di tetapkan oleh perusahaan di karenakan banyak nya persediaan yang tidak sesuai standar atau rusak seperti di tahun 2012 mencapai 6.237 (ton), di tahun 2013 hanya 157 (ton), namun pada tahun 2014 meningkat lagi mencapai 3.450 (ton). Jika kondisi ini terus-terusan terjadi di perusahaan maka mengakibatkan kurang efektif dan efisiennya proses produksi perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

"Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi pada PT. Badja Baru Trad CoPalembang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah sistem pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang?
2. Apakah sistem pengendalian persediaan bahan baku dapat menunjang kelancaran proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusahan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahuisistem pengendalian bahan baku yang di terapkan pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang.
2. Untuk melihat sistem pengendaliaan persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak di antaranya.

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitiaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana sistem pengendalian bahan baku menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang.

2. BagiPT. Badja Baru Trad Co Palembang

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai pertimbangan dan evaluasi bagi pihak perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang.

3. Bagi Almamater

   Hasil penelitiaan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang perna penulis baca diantaranya :

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Riwahyuni (2008) dengan judul: peranan pengendalian intern pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi studi kasus di bandung. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetaui peranan sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku guna kelancaran proses produksi. Adapun tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetaui apakah sistem pengendalian intern atas bahan baku telah di terapkan diperusahaan tersebut. Data yang di gunakan juga data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmat (2012) yang berjudul Penerapan Sistem dan Prosedur Pengendalian persediaan persedian bahan baku pada PT. VariUsaha Beton. Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Sistem dan Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT Varia Usah Beton. Tujuan Penelitian adalah untuk

mengetaui bagaimana Sistem dan Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku diterapkan dalam perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Jenis data yang di gunakan adalah data primer didapatkan melalui wawancara.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mutiara (2013) yang berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka pada Industri Mebel Dengan Menggunakan Metode EEQ (Studi Kasus Pada UD. Batu Zaman) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volume bahan baku kayu cempaka optimal yang dibutuhkan oleh UD. Batu Zaman untuk priode tahun 2013,menganalisis total biaya persediaan bahan baku bahan baku cempaka yang di keluarkan UD. Batu Zaman untuk periode tahun 2013, menganalisis kapan akan pesenanan (reorder point) bahan baku kayu cempaka oleh UD. Pengumpulan data dilakukan dari bulan april 2014- september 2014.

Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder.data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari perusahaan, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis yang di peroleh dari perusahaan literature terdahulu maupun data dari internet. Metode analisis yang di gunakan adalah metode "*Economic Order Quantity*" yaitu untuk mengetaui kuantitas pemesanan atau pembeliaan optimal dengan tujuan meminimalkan biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Penelitian yang akan dilaksanakan penulisan dengan penelitian sebelumnya mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaaan yaitu pada pokok pertama pembahasan yang sama sama meneliti tentang persedian bahan baku, tujuan penelitian, data dan teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian sekarang adalah terletak pada objek/tempat penelitian dan periode penelitian.

Tabel II.1
Penelititian Sebelumnya

Judul Penelitian, Nama, Tahun	Hasil	Persemaan dan Perbedaan Penelitain
Peranan pengendalian intern pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi studi kasus di bandung. (Riwahyuni 2008)	Hasil penelitian nya adalah dapat melihat sejauh mana peran peran pengendalian intern pembeliaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi.	Persamaan Penelitian sama-sama meneliti tentang Bahan baku perbedaan penelitian sebelumnya meneliti tentang peranan pengendalian sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang analisis sitem pengendalian bahan baku.
Penerapan Sistem dan Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT Varia Usaha Beton. (akhmat 2012)	Hasil penelitian nya adalah bahwa penerapan dan prosedur pengendalian bahan baku sudah efektif dimana dalam menerapkan prosedur pengendalian persediaan bahan baku melalui fungsi-fungsi yang terkait.	Persamaan Penelitian sama-sama meneliti tentang Bahan baku perbedaan penelitian sebelumnya pada objek penelitian sebelumnya di PT Varia Usaha Beton Penelitian kali ini pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang.
Analisis Pengendaliaan Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka Pada Industri Mebel Dengan Menggunakan Metode EOQ. (Mutiara 2013)	Hasil penelitian sebelumnya adalah Menunjukan bahwa pembelian bahan baku kayu cempaka yang optimal menurut metode *Economic Oder Quantity* selama periode 2013 untuk setiap kali pesan besar dari pada yang dilakukan perusahaan.	sama-sama meneliti tentang Bahan baku pada objek sebelumnya UD.Batu zaman sedangkan Penelitian kali ini pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang.

Sumber: *Penulis*, 2015.

B. Landasan teori

1. Sistem

Mustakini (2009:34), Sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Suatu sistem mempunyai komponen-komponen sistem (*components*) atau subsitem-subsistem.

   Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Suatu sistem mempunyai batas sistem(*Boundary*)

   Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

c. Suatu sistem mempunyai lingkungan luar (*Environment*)

   Bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

d. Suatu sistem mempunyai penghubung(*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsitem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.penghubung,

e. Suatu sistem mempunyai tujuan (*goal*).

Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat *deterministik*. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

2. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian Intern

Mulyadi (2008: 163), menyebutkan beberapa konsep dasar sistem pengendalian intern, yaitu :

1) Pengendalian merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat perfasive dan menjadi tidak terpisah, bukan hanya sebagai tambahan infrastruktur entitas.

2) Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris,manajemen, dan personal lain.
3) Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan perngorbanan dalam mencapai tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4) Pengendalian intern ditunjukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Mulyadi (2013: 163), sistem pengenalian intern adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut.

1) Keandalan laporan keuangan;
2) Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku;
3) Efektivitas dan efisiensi operasi;

Pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumen dan manusia.

b. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang memadain untuk suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan itu. Pengendalian intern bagi suatu perusahaan baru dapat berfungsi dengan baik apabila terdapat unsur-unsur yang merupakan dasar terlaksananya pengendalian intern perusahaan dapat tercapai dengan baik, maka dapat mempertimbangan unsur-unsur dari sistem pengendalian itu sendiri.

Mulyadi (2008: 164), menyebutkan unsur pokok dalam pengendalian intern adalah:

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tegas.

   Struktur organisasi merupakan rangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip berikut :

   a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelia). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki fungsi untuk

menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mancatat peristiwa keuangan perusahaan.

b) Suatu fungsi tidak boleh dibeti tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Setiap transaksi dalam organisasi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak terlaksana dengan baik jika tidak di ciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat pelaksanaanya. Cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang

b) Pemeriksaan mendadak (*siprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur.

c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit operasi lain.

d) Perputaran jabatan (*job rolation*). Perputaran jabatan yang dilakukan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.

e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang sudah menjadi haknya.

f) Secara periode diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dalam mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periode harus diadakan pencocokan kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas inter atau pemeriksa intern.

c. Tujuan Pengendalian Intern

Mulyadi (2008: 163), menyebutkan tujuan pengendalian intern adalah untuk memberika keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu :

1) Menjaga kekayaan organisasi
2) Mengecek ketelitian
3) Mem dorong efisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen

d. Keterbatasan Pengendalian Intern Suatu Entitas

Mulyadi (2013: 181), menjelasakan keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1) Kesalahan dan Pertimbangan

   Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah paham dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

2) Gangguan

   Gangguan dalam pengendalian yang ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena melalaikan, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3) Kolusi

Kegiatan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberedan atau terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

4) Pengendalian Oleh Manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah, seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semua.

5) Biaya Lawan Manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian.

Sanyoto (2007: 253), sistem pengenalian intern yang terbaik adalah bukan dari struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, melainkan optimal. Sistem pengenalian intern juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

a) Persekongkolan (kolusi)

Pengendalian intern megusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin, misalnya megharusakan giliran bertugas, larangan

dalam menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan, keharusan mengambil cuti dan seterusnya. Akan tetapi pengendalian intern tidak akan dapat menjami bahwa persekongkolan tidak akan terjadi.

b) Perubahan

Struktur pengendalian intern pada suatu organisasi harus selalu dipengaruhi sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi.

c) Kelemahan Manusia

Banyak kebobolan yang terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis sudah baik. Hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya pelaksanaan yang dilakukan oleh personel yang bersangkutan. Oleh karena itu personel yang paham dan kompeten untuk menjalankannya merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengendalian intern.

d) Azaz Biaya Manfaat

Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaanya. Biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi keuangannya atau manfaat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat ditarik kesimpulan keterbatasan pengendalian suatu entitas meliputi persekongkolan atau kolusi, biaya dan kelemahan manusia yang terdapat pada suatu entitas.

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku maka di harapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat mempelancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan kosumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kuraang baik.

Agus (2009: 1) mendefinisikan "persediaan adalah sebuah iventasi modal yang di butuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu."

Agar lebih mengerti maksud persediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian pendapatan mengenai pengertian persediaan (Assauri, 2009: 1).

1) Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku / material), barang setengah jadi dan barang dalam proses.
2) Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahaan.

3) Pengertiaan persediaan adalah barang barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan opersional perusahaan.
4) Persedian dapat diartikan sebagai sumber daya yang belum digunakan, persedian mempunyai persedian ekonomis dimasa yang akan datang pada saat aktif.

Yang dimaksud persedian dalam penelitian ini adalah suatu bagian dari kenyataan perusahaan yang digunakan dalam rangkai proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, dalam hal ini dapat berupa barang maupun jasa.

Persedian merupakan bagian dari aktiva atau harta perusahaan, nilai persedian akan mempengaruhi laba pada laporan laba rugi dan aktiva pada perusahaan. Persedian barang merupakan asset yang sangat penting bagi manajemen dan akutansi, baik dalam jumlah maupun perannya dalam kegiatan perusahaan.

Dalam beberapa literatur dapat ditemukan pengertian persedian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, meskipun konteksnya berbeda tetapi pada prinsipnya pendapat mereka sama yang menyatakan bahwa persediaan tersebut untuk dijual kembali dalam operasi normal suatu perusahaan.

b. Tujuan Persediaan

Tujuan utama persedian adalah menghubungkan antara pemasok dengan pabrik. Terdapat tiga alasan mengapa persedian diperlukan (Lalu Sumayan, 2003:201).

1) Menghilangkan pengaruh ketidakpastian

Untuk menghadapi ketidakpastian maka pada sistem inventory ditetapkan persedian daurat yang dinamakan *safety stock*

2) Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembeli

Selama persedian masih ada maka proses produksi dihentikan dan akan dimulai lagi bila diketahui persediaan hampir habis.

3) Untuk mengatasi perubahan pada *deman* dan *supply*

Inventory disiapkan untuk menghadapi beberapa kondisi yang menunjukan perubahan *deman* dan *supply*.

c. Fungsi Persediaan

Efesiensi opersional suatu organisasi dapat ditingkatkan karena sebagai fungsi penting persediaan. Adapun fungsi persediaan yang disebutkan Handoko (2008: 339) dibawah ini :

1) Fungsi Penting Persediaan

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (*independence*). Persediaan *decouples*ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier.

2) Fungsi *"economic lot sizing"*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya biaya perunit. Persedian "lot size" ini perlu mempertimbangkan

"penghematan penghematan" potongan pembelian, biaya pengankutan perunit lebih murah dan sebagainya) karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, iventasi resiko, dan sebagainya).

3) Fungsi " antisipssi"

Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permentiaan yang dapat diperlukan dan diramlkan berdasarkan pengalaman atau data data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman *(casonal invetories).*

d. Jenis jenis Persediaan

Assauri (2008:170) membedakan jenis jenis persediaan menurut fungsinya menjadi 3 (tiga) yang terdiri atas :

1) *Batch stock* atau *lot size iventory*

Adalah persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan bahan / barang barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan dilakukan untuk jumlah besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan dilakukan untuk umlah besar, sedangkan penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan barang / bahan yang dilakukan lebih banyak dari yang

dibutuhkan. Keuntungan yang diperoleh dari adanya bat stock atau lot size inventory ini antar lain :

a) Meperoleh potongan harga pada pembelian.

b) Memperoleh efisiensi produksi karena adanya operasi atau proses yang lebih lama.

c) Adanya penghematan dalam biaya pengangkutan.

2) *Fluctuation stock*

Adanya persediaan yang diadakan untu menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tepat dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan lebih dahulu. Jadi apabila terdapat fluktuasi permintaan yang sangat besari , maka persediaan ini (*fluctuation stock*) dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga kemungkinaan naik turunnya permintaan tersebut.

3) *Anticipation stock*

Adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan atau permintaan yang meningkat. Disamping itu, anticipation stock dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh

bahan-bahan sehingga tidak menggangu jalnnya produksi atau menghindari kemacetan produksi

4. Pengendalian Persediaan

a. Pengertian Pengendalian Persediaan

Setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persedian yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya serendah-rendahnya. Persediaan yang terlalu berlebihan (besar) akan merugikan perusahaan, karena ini berati lebih banyak lagi uang atau modal yang tertanam atau terpendam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan memerlukan pengendalian persediaan, agar modal yang tertanam atau terpendam dan biaya biaya yang di timbulkan dengan adanya persediaan tidak terlalu besar. Selain itu juga agar kegiatan operasi produksi perusahaan dapat lancar dan efesien.

Sumayang(2008:197), menjelaskan *inventory control* adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang, pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Sedangkan pada produk jasa, diutamakan pada jasa pasoka."

Sementara itu Soyryan (2008:176), menjelaksan pengawasan persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan

yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas, maupun biayanya."

b. Tujuan Pengendalian Persediaan

Dua tujuan utama dari pengendalian internal atas persediaan adalah mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan. Pengendalian internal ini bisa bersifat preventif (pencegahan) maupun dektektif. Pengendalian preventif dirancangkan untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Pengendalian detektif ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi (Warren Reeve, 2006: 440) .

c. Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Langkah awal dalam mengembangkan sistem pengawasan persediaan adalah menganalisa kemana tujuan sistem di arahkan. Hal ini dilakukan karena tujuan sistem diarahkan. Hal ini dilakukan karena tujuan sistem pengawasan persediaan akan menjadi pedoman atas kebijakan persediaan. Sistem pengawasan persedian yang baik hanya membutuhkan perhatiaan apabila ada pengecualian. Penyesuaian yang harus dilakukan adalah membuat sistem operasi agar (Zuliat, 2005: 228).

1) Menjamin atau memastikan barang dan bahan baku cukup tersedia.
2) Mengindenfikasikan kelebihan dan kekurangan dan keterlambatan item.
3) Menyedikan laporan tepat waktu dan konstiten kepada manajemen

4) Mengeluarkan sedikit jumlah sumber daya dalam penyempurnaannya .

Sistem pengendaliaan persediaan bahan baku meliputi (Sofyan, 2008: 228).

1) Sistem Pembeliaan Bahan Baku

Sebelum proses produksi dapat dilakukan haruslah ada pembeliaan bahan maupun barang setengah jadi dari luar dahulu.Yang mengetaui bila mana bahan-bahan yang di beli adalah bagian produksi lalu mengambil inisiatif untuk memberitahukan kepada bagian pembeliaan, bahan-bahan apa yang harus di beli, berapa banyak dan pada waktu mana harus di pesan dengan pembelian mengirimkan surat pesanan kepada calon supplier yang berisi jumlah yang dipesan, harga barang, juga syrat-syarat pembeliaan. Apabila tidak sesuai dengan pesanan, berapa rangkap (*copy*) yang harus dibuat untuk surat pesanan tersebut tergantung dari sistem administrasi atau akutansi perusahaan yang bersangkutan.

a) MR (*Material Requesition*)

Pada sistem pembelian bahan baku dokumen ini di buat oleh Ka.Plant untuk meminta fungsi pengadaan melakukan pembelian bahan baku dengan jenis,jumlah, dan mutu barang seperti yang tersebut dalam dokumen tersebut.

b) PO *(Purchase Order)*

Dokumen ini di gunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih, berdasarkan jenis, jumlah, dan mutu barang yang sesuai dengan permintaaan.

2) Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang akan diterima tersebut sesuai dengan apa yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan di pembagian penyimpanan (gudang). Disamping pengiriman barang yang dipesan,maka supplier juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan pada bagian pembukuan.

Dokumen-dokumen yang terkait Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku :

a) SPB (surat pengantar barang)

Dokumen ini diserahkan beserta barang yang dipesan. Dokumen ini berisikan jenis,jumlah dan mutu sebagaimana yang dipesan oleh perusahan.

b) PO (purchase order)

Dalam Sistem penerimaan dan penyimpanan bahan baku yang dikirim oleh pemasok.

c) RR (Received Report)

Dokumen ini memberikan informasi bahwa barang yang telah dipesan telah diterima oleh bagian gudang bahan baku.

d) Berita acara

Pada Sistem penerimaan dan penyimpanan bahan baku, berita acara digunakan apabila barang yang dikirimkan pemasok tidak sesuai dengan barang yang dipesan. Bagian gudang bahan baku yang bertanggung jawab membuat berita acara tersebut.

3) Sistem Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku

Dalam setiap penggunaan bahan baku harus disertai dengan dokumen yang terkait, sehingga permintaan bahan baku dapat dipertanggung jawabkan oleh pemakai. Bagian produksi dalam melakukan permintaan harus menggunakan MR (material Requesition) berdasarkan kebutuhan bahan baku untuk produksi. MR (Material Requestion) kemudian didistribusikan kepada bagian gudang bahan baku. Setelah itu bagian gudang bahan baku akan membuat laporan untuk pengeluaran barang, yaitu *issue ticket.* Berdasarkan dokumen ini bagian akuntansi akan melakukan pencatatan pengeluaran persediaan pada VIS. Barang akan dikirimkan bagian gudang bahan baku kebagian produksi.

Adapun aktivitas pengendalian bahan baku meliputi:

1) Pengendalian Pemrosesan informasi.

Setiap transaksi bahan baku harus diotorisasio dengan tepat dan pantas. Jika transaksi bahan baku dilakukan tidak mengikuti peraturan dam inmformasi yang diberikan dan tidak adanya otorisasi yang jelas, maka akan terjadi kekacauan pencatatan dan prosedur transaksi. Otorisasi dapat berlaku umum ataupun khusus. Otorisasi umum biasanya tercermin dalam dokumen transaksi yang bersifat umum. Persetujuan merupakan kebijaan dalam pengendalian pemrosesan informasi setelah otorisasi diberikan. Persetujuan biasanya dibuat setelah adanya otorisasi dan digunakan untuk mendeteksi transaksi aktivitas yang tidak sah.persetujuan diperlukan untuk menjamin bahwa karyawan beroperasi dalam lingkup kewenangan mereka.

2) Pemisahan tugas yang memadai

Pemisahan tugas dilakukan untuk memberikan pengecekan silang atas pekerjaan pihak lain dan menghindari karyawan melakukan duplikasi pekerjaan. Pemisahan tugas juga merupakan bagian yang mendukung pengendalian intern. Pemisahan tugas yang memadai dalam pengelolaan bahan baku dapat dilihat dari pencatatan yang dilakukan oleh bagian gudang dan bagian akuntansi. Hal ini dilakukan untuk menghindari manipulasi harga pokok nbahan baku dan penggelapan bahan baku.

3) Pengendalian fisik atas bahan baku

Bentuk pengendalian fisik bahan baku dilakukan dengan menghitung jumlah kuantitas bahan baku yang ada (*stock of name). Stock of name* dilakukan oleh bagian yang terkait dengan pengelolaan bahan baku kemudian hasil stock of name dituangkan dalam laporan hasil *of name fisyk* dan ditandatangani oleh bagian-bagian yang melakukan *of name fysic*.

4) Review kinerja/telah kinerja

Merupakan pembagian dari pemgendalian administrasi, dimana pada revieuw kinerja pihak manajemen perusahaan melakukan telaah atau analisa terhadap laporan-laporan yang dibuat oleh masing-masing bagian yang menyangkut tentang pelaporan bahan baku

d. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencataan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut: (Imam 2007: 241)

1) Sistem persediaan atau periode fisik (*periodical physical inventory system*). Suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (physical counting) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

2) Sistem persedianan terus menerus (*perpetual inventory system*)

Merupakan suatu sistem pengelolahan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan

berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhiyungan secara fisik.

e. Biaya-biaya yang Terkait Dengan Persediaan

Biaya persediaan didasarkan pada parameter ekonomis yang releven dengen jenis biaya sebagai berikut (Zulian,2005:8)

1) Biaya pembelian (*purchase cost*), adalah harga per unit apabila disistem dalam perusahaan. Biaya per unit akan selalu menjadi bagian dari biaya item dalam persediaan.
2) Biaya pemesana (*order cost/setiap cost*), adalah biaya yang berasal dari pembeliaan pesanan dari supplier atau biaya persiapan (*setup cost*) apabila item diproduksi didalam perusahaan. Biaya ini diasumsikan tidak akan berubah secara langsung dengan jumlah pemesanan.
3) Biaya simpan (*carriying cost/holding cost*) adalah biaya yang dikeluarkan atas investasi dalam persediaan dan pemeliharaan maupun investasi saran fisik untuk menyimpankan persediaa.
4) Biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*), adalah konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan dari luar terjadi apabila perasaan konsumen tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kekurangan dari dalam terjadi apabila departemen tidak dapat memenuhi kebutuan departemen yang lain.

5. Efektivitas Proses Produksi

a. Pengertian Efektivitas Proses Produksi

Efektivitas proses produksi adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguh nya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh sesuatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Jadi, yang dimaksud dengan efektivitas proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan,dan dana) yang ada (Siswanto 2008:149).

b. Jenis-jenis Proses Produksi

Proses produksi dapat dibedakan baik atas dasar karakteristik aliran prosesnya maupun tipe pesanan langganan menyebutkan klasifikasi proses produksi menurut karateristik aliran produk atau urutan operasi-operasi terdapat tiga tipe yaitu (Hani, 2008: 122)

1) Aliran garis, aliran garis mempunyai ciri bahwa aliran proses dari bahan mentah sampai menjadi produk akhir dan urutan operasi-operasi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa selalu tetap.
2) Aliran intermiten (*job shop*), suatu proses aliran yang mempunyai ciri produksi dalam kumpulan-kumpulan atau kelompok-kelompok

barang yang sejenis pada interval-interval waktu yang terputus-putus.

3) Proyek, bentuk operasi-operasi proyek yang digunakan untuk memproduksi produk-produk khusus atau unik, seperti kapal, pesawat terbang, peluru, jembatan, peralatan-peralatan khusus, dan sebagainya.

c. Karakteristik Pengendaliaan Efektivitas Proses Produksi

Pengendalian sebagai suatu sistem, seperti halnya sistem-sistem yang lain memiliki karakterlistik tertentu. Namun demikian arti dari karakteristik tersebut belaku relatif. Artinya pada kondisi yang berbeda, karakterlistik tersebut berlaku sama (Siswanto,2008:149) secara umum pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Akurat (*accurate*)

Informasi atas kinerja harus akurat. Ketidak akuratan data dari suatu sistem pengendalian dapat mengakibatkan organisasi mengambil tindakan yang akan menemui kegagalan untuk memperbaiki suatu permasalahan atau menciptakan permasalahan atau menciptakan permasalahan baru.

2) Tepat waktu (*timely*)

Informasi harus dihimpun, diarahkan, dan segera di evaluasi jika akan di ambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.

3) Di pusatkan pada tempat pengendalian strategis (*focused on strategic control point*)

Sistem pengendalian strategi sebaik nya di pusatkan pada bidang yang paling banyak kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari standar, atau yang akan menimbulkan kerugian yang paling besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009 :53-55), jenis penelitiaan jika di tinjau dari tingkat eksplanasinya terdiri dari 3 bentuk, yaitu :

1. Penelitiaan Deskriptif

   Penelitian deskrptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetaui nilai variabel mandiri, maka satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah penelitiaan yang membandingkan, yang variabel nya masih sama dengan penelitiaan variabel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah penelitiaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif karena meneliti sistem pengendalian bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja baru trad coPalembang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan ini adalah kantor PT. Badja baru trad co palembang yang berlokasi di Jl. Pangeran Sidoing Kenayan 88 RT 018/07 Karang Anyar Ilir Barat II Palembang 30148 Sumatera Selatan.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Sistem pengendalian persedian bahan baku	Sistem dimana gendalian yang kualitas dan kuantitas bahan dalam batas yang telah direncanakan dalam perlindungan fisik persediaan bahan baku.	a. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan c. Praktik yang sehat
2	Efektivitas proses produksi	Merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif proses produksi	a. Akurat (*accurate*) b. Tepat waktu (*timely*) *c.* Dipusatkan pada tempat pengendalian startegis (*focused on strategic control point)*

Sumber: *penulis*, 2015

D. Data yang Diperlukan

Nur & Bambang (2009:146-177) menyatakan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

   Data primer adalah data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)

2. Data Sekunder

   adalah data penelitian yang di peroleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara atau di peroleh dan di catat oleh orang lain.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa :

1. Gambaran umum dan aktivitas
2. Struktur organisasi dan pembagian tugas dan tagung jawab
3. Sistem pengendalian persedian bahan baku

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

   Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada PT. Badja Baru Trad Co palembang untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sistem pengendaliaan bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co palembang. Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen atau data yang relevan yang di butuhkan dalam penelitiaan pada kantor PT. Badja Baru Trad Co Palembang, sehingga sama dengan tujuan penelitiaan yaitu untuk mendapatkan informasi tetang analisis sistem pengendalian bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja Baru Trad Co Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2009:13-14) metode analisis data dalam penelitiaan dapat di kelompokan menjadi dua, yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak dapat di nyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit di ukur

b. Analisis Kuantitatif

adalah yang dapat di nyatakan dalam angka-angka dan dapat di hitung dengan rumus statistik.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitiaan ini adalah teknik Kualitatif dengan uraian penjelasan mengenai Sistem pengendalian bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja baru trad co palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Pendirian Perusahaan

PT. Badja Baru (selanjutnya disebut "Perusahaan") berkedudukan di Palembang, didirikan berdasarkan akta notaris no. 5 tanggal 1 mei 1970 dari Notaris Justin Aritonang, SH. Pendirian Peusahaan ini sehubungan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sesuai dengan Undang-undang No. 6/1968, Jo. Undang-undang No.12/1970.

Akta pendirian ini kemudian diubah berdasarkan Akta Notaris No. 41 tanggal 19 Februari 2002 dari Notaris Darbi, SH, Notaris di Jakarta tentang berita acara rapat perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) dan menyetujui masuknya peserta asing dalam Perusahaan, yaitu Tuan Sim Yeoh Hwee (warga Singapura) sebagai pemegang saham. Berdasarkan akta Notaris No. 9 tanggal 12 Januari 2004 dari Notaris Darbi, SH, berisi tentang Tuan Sim Yeoh Hwee menjual sahamnya kepada anak-anaknya yaitu Tuan Sim Kee Kwang dan Tuan Sim Kee Meng. Akta pendirian Perusahaan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-04735.HT.01.04.TH.2002. pada tanggal 21 Maret 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta Notaris Husnawaty, SH, Notaris di Palembang dengan No. 86 tanggal 12 Juli 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-50859.AH.01.02.TH.2008. pada tanggal 31 Agustus 2008.

Perusahaan beralamat di Jalan Pengeran Sido Ing Kenayan No. 88 Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Gandus, Palembang, dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1970.

b. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Komisaris Utama	:	Ir. Haji Daud Husni Bastari
Komisaris	:	Nyonya Hajjah Rosalina Bastari
Komisaris	:	Haji Iskandar Bastari
Komisaris	:	Nyonya Jety Joenitawaty
Komisaris	:	Ir. Haji Muh. Mauluddin Yusuf, MM
Direktur Utama	:	Noerdy Tedjaputra
Direktur	:	Herryanto
Direktur	:	H. Ruslan Bastary, SE. Ak.
Direktur	:	Tuan Sim Kee Kwang (warga negara Singapura)

c. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan perindustrian. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1) Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan ekspor, impor, perdagangan besar lokal, intersulair, groser, supplier, leveransir, dan *commissien house*, distributor, agen, dan sebagai perwakilan dari badan- badan perusahaan lain, baik dalam maupun luar negeri.
2) Menjalankan usaha dalam bidang industri karet alam, industri karet, dan barang-barang dari karet dan memasarkan hasil industri tersebut.

Kegiatan utama Perusahaan bergerak dalam industri *Crumb Rubber*. Bahan baku yang diolah adalah bahan baku karet (slabs) yang dibeli dari pedagang pengumpul yang mendatangkannya dari beberapa daerah (sentra produksi) di Sumatera Selatan. Slabs diproses dengan berbagai mesin yang kemudian menghasilkan blanket (barang setengah jadi), kemudian diproses lagi menjadi SIR (barang jadi). SIR yang dihasilkan ada dua jenis yaitu SIR 10 dan SIR 20.

2. Struktur Organisasi PT. Badja Baru Palembang

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan fungsi atau pembagian kerja yang terdiri dari orang dan kelompok orang untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dari struktur organisasi dapat diketahui tugas masing-masing bagian, kedudukan dan fungsi personal, serta hak dan tanggung jawab masing-masing atau bagian itu.

Pada dasar nya PT. Badja Baru menggunakan struktur organisasi garis dan staff faris otorisasi berlangsung dari dewan komisaris dan Direktur membawahi empat kesatuan organisasi yaitu pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, pemasaran, pabrik, keuangan, dan personalia. Bagian struktur organisasi dapat dilihat lebih jelas dalam bagan barikut:

PT. Badja Baru Palembang

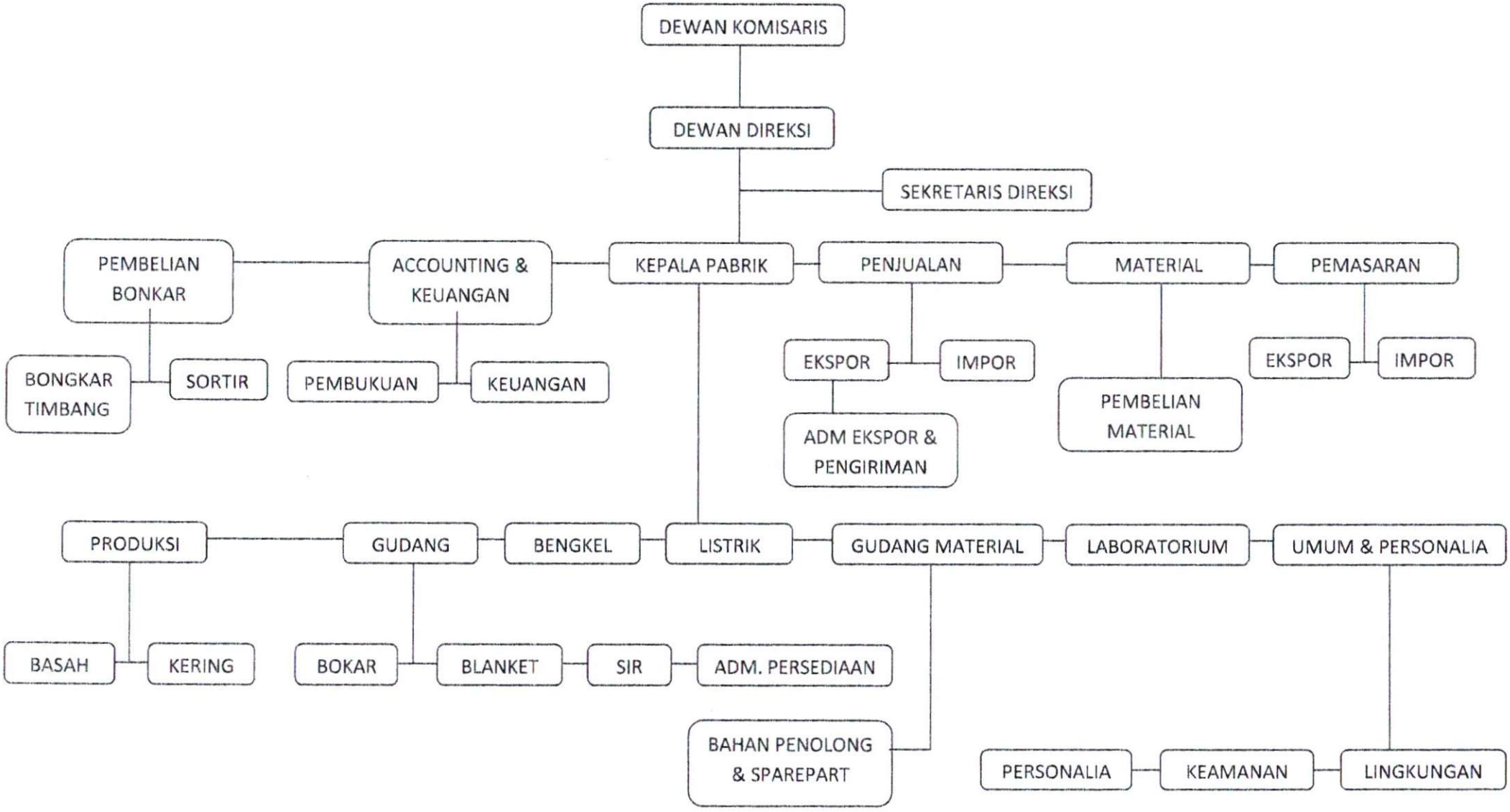

Sumber : PT. Badja Baru Palembang

Dari struktur organisasi perusahaan crumb rubber tersebut diatas, maka dapat di uraikan pembagian tugas pada PT. Badja Baru Palembang sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris dipilih dalam suatu rapat umum pemegang saham masa jabatan tertentu. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dan berusaha agar tindakan direktur tidak merugikan perusahan. Tugas dewan komisaris adalah sebagai berikut:

a) Memilih dan menunjuk direktur

b) Menyetujui dan menolak rencana direktur

2) Direktur

Dalam menjalankan tugasnya, direktur dibantu oleh dewan penasehat. Direktur bertanggung jawab terhadap kelancaran operasi perusahaan dan mempertagung jawabkan kepada dewan komisaris.

Tugas-tugas direktur sebagai berikut :

a) Tugas intern perusahaan

Tugas direktur kedalam perusahaan adalah melakukan tinjauan sistem manajemen mutu secara berkala, mengembakan perusahaan dengen persetujuaan dewan komisaris.

b) Tugas Ekstern perusahaan

Mewakili perusahaan dalam berurusan dengan pihak luar, pihak pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya.

3) Dewan penasehat

Tugas-tugas dewan penasehat adalah sebagai berikut;

a) Memberikan saran dan pendapat kepada direktur

b) Memberikan bantuan kepada kepala bagian dalam mengatasi berbagai macam permasalahan.

4) Sekretaris

Tugas-tugas sekretaris sebagai berikut:

a) Menerima dan membalas surat yang berhubungan dengan perusahaan

b) Mencatat perkembangan harga karet di pasaran.

Berdasarkan struktur organisasi PT. Badja Baru dapat dilihat bahwa direktur membahwai empat bagian. Tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1) Kepala pembeli Bahan Baku

Kepala pembeli bahan baku betugas untuk:

a) Membeli karet *slab*

b) Mencatat harga beli/jual dipasaran dunia.

2) Kepala pembeli bahan penolong

Kepala pembeli bahan penolong bertugas untuk membeli bahan penolong untuk produksi di pabrik PT. Badja Baru Palembang.

3) Kepala pemasaran

Kepala pemasaran bertugas untuk:

a) Menjual karet untuk di ekspor

b) Mengurus perizinan untuk ekspor

4) Kepala Pabrik

Kepala pabrtik membawahi delapan sub bagian, yaitu terdiri dari:

a) Kepala Bagian Personalia

1. Menyeleksi calon pegawai/buruh
2. Melatih pegawai/buruh

b) Kepala produksi *Blanket* Basah

Kepala produksi basah bertugas untuk mengawasi produksi di bagian basah (blanket basah) yang di mulai dari input bahan bakunya sampai menjadi blanket basah setelah melalui proses pembersihan di bak pembersihaan (washing tank) pemotongan dengan pre-breaker, penghancuran dengan hammer mill, dan penggilingan dengan *manggel*.

c) Kepala bagian produksi *crumb rubber*

Kerpala bagian produksi *crumb rubber* bertugas untuk mengawasi produksi bahan baku sampai menjadi *crumb rubber* atau yang di kenal dengan nama SIR (Standar Indonesia Rubber).

d) Kepala bagian gudang/*packing*/pengiriman

Kepala bagian gudang/*packing*/pengiriman bertugas untuk mengawasi metode pengemasan *crumb rubber* yang kluar dari *oven* penyimpanan *crumb rubber* di gudang dan penyimpanan *crum rubber* tersebut berdasarkan pemintaan pembeli.

e) Kepala bagian laboratorium SIR

Kepala bagian laboratorium SIR bertugas untuk member intruksi dan mengawasi pengambilan sampel crumb rubber yang telah diproduksi untuk diuji kadar kotoran,elatilitas karet,dan kadar abunya.

f) Kepala bagian bengkel

Kepala bagian bengkel bertugas untuk memeriksa dan memperbaiki alat-alat produksi supaya dapat bekerja dengan baik dan lancer.

g) Kepala bagian material

Kepala bagian material bertugas untuk menyimpan bahan penolong yang dibeli oleh kepala pembeli bahan baku penolong memeriksa bahan penolong yang dibeli memsakuan kedalam gudan, mencatat jumlahnya dan mengeluarkan di gudang berdasarkan permintaan bagian produksi yang telah diotorisasi oleh kepala pabrik.

h) Kepala bagian laboratorium cair

Kepala bagian laboratorium cair bertugas untuk memberkan intruksi dan mengevaluasi pengelolahan limbah yang dihasilkan dari pabrik.

3. Visi dan misi PT. Badja Baru Palembang

1) Visi

a) Memberikan kepuasan kepada pelanggan

b) Meningkatkan produktifvitas dan efesiensi kerja

2) Misi

a) Meningkatkan kuantitas produksi SIR untuk tahun 2015

b) Mengurangi jumlah produk SIR yang tidak sesuai maksimal 0,25% dari total produksi 2015

4. Persediaan pada PT. Badja Baru Palembang

a. Persediaan Pada PT Badja Baru Palembang

PT. Badja Baru Palembang dalam menyelengarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka di harapkan perusahaan industry dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau pemintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia digudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produksi yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini *image* yang kurang baik.

Yang dimaksud persediaan dalam penelitiaan ini adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, yang dalam hal ini dapat berupa barang maupun jasa.

5. Fungsi persediaan pada PT. Badja Baru Palembang

Fungsi utama persediaan pada PT. Badja Baru Palembang yaitu sebagai Penyangga, penghubung antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisensi. Fungsi lain persedian yaitu sebagai

stabilisator harga terhadap fluktuasi permintaan. Lebih spesifik, persediaan dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

a. Persediaan dalam lot size

   Persediaan muncul karena ada persyaratan ekonomis untuk penyediaan (*replishment*) kembali. Penyedian dalam lot yang besar atau dengan kecepatan sedikit lebih cepat dari permintaan akan lebih ekonomis. Factor penentu persyaratan ekonomis antara lain biaya setup, biaya persiapan produksi atau pembeliaan dan biaya transport.

b. Persediaan cadangan

   Pengendalian persediaan timbul berkenan dengan ketidak pastian. Peramalan pemintaan konsumen biasanya diprediksi peramal. Waktu siklus produksi (*lead time*) mungkin lebih dalam dari yang diprediksi. Jumlah produksi yang ditolak (*reject)* hanya bisa diprediksi dalam proses. Persediaan cadangan mengamankan kegagalan mencapai pemintaan konsumen atau memenuhi kebutuhan manufaktur tepat pada waktunya.

c. Persediaan antisipasi

   Persediaan dapat timbul mengantisipasi terjadinya penurunan persediaan (*supply*) dan kenaikan permintaan (*demand*) atau kenaikan harga. Untuk menjaga kontinuitas pengiriman produksi ke konsumen, suatu perusahaan dapat memelihara persediaan dalam

rangka liburan tenaga kerja atau antisipasi terjadinya pemogokan tenaga kerja.

d. Persediaan Pipeline

Sistem persediaan dapat dibaratkan sebagai sekumpulan tempat (*stock point*) dengan aliran diantara tempat persediaan tersebut. Pengendalian persediaan terdiri dari pengendalian aliran persediaan dan jumlah persediaan akan terakumulasi ditempat persediaan. Jika aliran melibatkan perubahan fisik produk, seperti pelakuaan panas perakitan beberapa komponen,persediaan dalam aliran tersebut bahan setengah jadi (*work in process*). Jika suatu produk tidak dapat berubah secara fisik tetapi dipindahkan dari suatu tempat penyimpanan ketempat penyimpanan lain, persediaan disebut persediaan transportasi. Jumlah persediaan setengah jadi dan persediaan tranportasi disebut persediaan pipeline. Persediaan pipeline merupakan total inventasi perubahan dan harus dikendalikan.

6. Jenis-jenis persediaan pada PT. Badja Baru Palembang

Pada PT. Badja Baru Palembang Persediaan dapat dikelompokan menurut jenis dan posisi barang tersebut, yaitu:

a. Pesediaan bahan baku (*raw material*)

Yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi. Barang ini di peroleh dari sumber-sumber alam atau

dibeli dari supplier atau perusahaan yang membuat atau menghasilkan bahan baku untuk perusahaan lain yang menggunakannya.

b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts*)

Yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang dapat secara langsung dirakit atau diasembling dengan komponen lain tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

c. Pesediaan bahan pembantu atau penolong (*spplies*)

Yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process*)

Yaitu persediaan barang_barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah.

7. Sistem pencatatan persediaan bahan baku pada PT. Badja Baru Palembang

a. Sistem pencatatan pesersediaan

PT. Badja Baru Palembang didalam melakukan pencatatannya dengan menggunakan sistem periodik atau fisik, yakni melakukan perhitungan, pengukuran, atau penimbangan barang pada akhir periode akutansi untuk menetapkan kuantitas yang ada. Sistem ini digunakan perusahaan untuk mengetahui

jumlah persediaan karet yang ada didalam tiap tahunnya atau sesuai dengan permintaan konsumen.

Perhitungan persediaan tersebut dilakukan dalam sebulan sekali, yaitu menjumlahkan semua transaksi dari persediaan dalam tiap bulannya. Sehingga didapatkanlah jumlah persediaan dari seluruh dari tiap bulannya. Dari penelitiaan yang telah dilakukan, dikethui bahwa dalam melakukan pengadaan dan penentuan persediaan bahan baku pada PT. Badja Baru ditentukan oleh setiap ka.plant. pengadaan ini dilakukan berdasarkan perkiraan kapasitas serta kebutuhan untuk memenuhi target produksi. Sedangkan untuk permintaan bahan baku bersifat bebas, yang hanya dipengaruhi oleh mekanisme pasar.

Persediaan bahan baku pada PT. Badja Baru yaitu karet untuk kemudiaan diproses menjadi barang setengah jadi berupa SIR yang akan diekspor keluar negeri sistem pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem pencatatan perpetual atau terus menerus terhadap transaksi persediaan bahan baku PT. badja baru kini telah melakukan pencatatan secara computerized, melalui suatu sistem informasi yang dinamakan Badja Baru Information sistem (BBIS). BBIS ini secara online menghubungkan secara kantor pusat dengan seluruh plant yang tesebar di Indonesia. Dari dokumen yang terkait pada setiap transaksi persediaan bahan baku, akan di entry pada BBIS dan secara otomatis akan langsung masuk dalam kantor pusat.

Dengan adanya BBIS ini, kinerja perusahaan diharapkan bisa lebih di tingkatkan.

Pada PT. Badja Baru terhadap sistem pengendaliaan persediaan bahan baku menjaga ketersediaan bahan baku yang ada. Sistem pengendalian tersebut mengcakup sistem pembelian bahan baku, penerimaan dan penyimpanan bahan baku, dan juga permintaaan dan pengeluaran bahan baku. Selain itu PT. Badja Baru juga menetapkan daftar minimum stock. Daftar minuman stock ini merupakan acuan bagi bagian gudang bahan baku untuk menjaga ketersediaan bahan baku yang ada.

8. Biaya-biaya yang terkaitan dengan persediaan pada PT. Badja Baru Palembang

Untuk pengambilan keputusan penentuan besarnya biaya-biaya variable dan untuk menentukan kebijakan persediaan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan dapat meminimalkan biaya-biaya.

a. Biaya penyimpanan (*holding cost/carring costs*)

Yaitu terdiri dari biaya-biaya yang beriviasi secara langsung dengan kuantutas persediaan, biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang di pesansemakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan antara lain:

1) Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (termasuk penerangan,pendingin ruangan, dan sebagainya):
2) Biaya modal (*opportunity cost of capital*), yaitu alternative pendapatan atas dana yang di inventasikan dalam persediaan.
3) Biaya keuangan
4) Biaya perhitungan fisik
5) Biaya asuransi persediaan
6) Biaya pajak persediaan
7) Biaya pencurian,pengrusakan,atau perampokan
8) Biaya penanganan persediaan dan sebagainya

Biaya-biaya tersebut merupakan diatas merupakan variable apabila bervariasi dengan tingkat persediaan. Adapun rumus dari total biaya penyimpanan (*carrying costs*) menurut Lukas setia atmaja (2010:405) adalah: Biaya penyimpanan =dimana C adalah carrying costs tahunan sebagai persentase dari persaingan, P adalah harga beli perunit persediaan, A adalah rata-rata persediaan yaitu q/2. Dimana q adalah unit yang dipesan setiap order.

b. Biaya pemesanan atau pembeliaan (*ordering costs* atau *procurement costs*). Biaya-biaya ini meliputi:
   1) Pemrosesan pemesanan dan biaya ekspedisi
   2) Upah
   3) Biaya telepon
   4) Pengeluaran surat-menyurat

5) Biaya pengepakan penimbangan

6) Biaya pemeriksaaan (inspeksi) penerimaan

7) Biaya pengiriman kegudang

8) Biaya utang lancer dan sebagainya

Pada umumnya biaya pemesanan (diluar biaya bahan dan potongan kuantitas) tidak naik apabila kuantitas pesanan bertambah besar. Tetapi apabila semakin banyak komponen yang di pesan setiap kali pesan, jumlah pesanan per-periode turun, maka biaya pemesanan total akan turun.

c. Biaya penyimpanan (*manufacturing*) ata set up costs

Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri" dalam pabrik"perusahaan , perusahaan dihadapi biaya penyiapan (set-up costs) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari:

1) Biaya-biaya mesin-mesin mengaggur

2) Biaya persiapan tenaga kerja langsung

3) Biaya penjadwalan

4) Biaya ekspedisi dan sebagainya

Seperti hal biaya pemesanan, biaya penyimpanan total per-perioede sama dengan biaya penyiapan dikalikan jumlah penyapan per periode.

d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*)

Adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaaan bahan. Biaya-biaya yang termasuk biaya yang kekurangan bahan adalah sebagai berikut:

1) Kehilangan penjualan
2) Kehilangan pelanggan
3) Biaya pemesanan khusus
4) Biaya ekspedisi
5) Selisih harga
6) Teganggunya operasi
7) Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.

Biaya kekurangan bahan sulit di ukur dalam praktik, terutama karena kenyataan biaya ini sering merupakan *opportunity cost* yang sulit di pekirakan secara objektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis ajukan pada bagian pendahuluan maka berdasarkan hasil penelitian dengan didukung oleh data primer, maka penulis akan mengalisis mengenai analisis sistem pengendalian bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja baru palembang

Dalam sub bab ini penulis menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara pada PT. Badja Baru Palembang dan membandingkan dengan

teori-teori yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga di dapat suatu pemecahan dan dapat mengetahui penerapan sistem pengendalian bahan baku dalam menunjang efektivitas proses produksi pada PT. Badja Baru Palembang, dan dari hasil pembanding tersebut dapat pula di ketahui penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dan mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut dan dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sebagai berikut :

1. **Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggungjawab Fungsional**

   Di PT. Badja Baru Palembang bahwa struktur organisasi yang ada belum dikatakan baik, karna struktur organisasi pada PT. Badja Baru Palembang masih terdapat perangkapan tugas pada fungsi pembelian dengan fungsi gudang. Dapat dilihat pada setiap tahun nya mengakibatkan kerusakan bahan baku. Hal ini dikarenakan pihak pembelian dan pihak gudang diatur oleh orang yang sama.

   Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan pengendaliaan intern. Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam melaksanakan kegiatannya.

   Pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas sangatlah penting, karena apabila terjadinya perangkapan tugas akan memberikan

peluang timbulnya kesalahan atau kerusakan bahan baku maupun kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggungjawab fungsional terhadap unit-unit organisasi yang di bentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpangan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Salah satu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern yang baik adalah pemisahan fungsi secara tepat yang dapat tergambar dalam struktur organisasi perusahaan. Dari struktur organisasi perusahaan tersebut maka akan dinilai baik atau tidak sistem yang ada, rangkaian tugas dan wewenang dari masing-masing organisasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari masing-masing fungsi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui perusahaan harus melaksanakan pemisahan fungsi terhadap tugas dan wewenang pada masing-masing bagian.

Upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern yang telah ada dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya kerusakan bahan baku pada perusahaan dan menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi kerusakan persediaan bahan baku tersebut dan mengevaluasi kinerja karyawan di perusahaan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini berguna untuk meningkatkan keakuratan persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan sehingga perusahaan dapat mengatasi kerusakan persediaan bahan baku, sehingga perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan.

2. Sistem wewenang dan Prosedur Pencatatan

PT. Badja Baru Palembang, dapat dilihat bahwa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Badja Baru belum cukup baik karena pada saat pembelian bahan baku masuk kegudang sering terjadi nya keterlambatan mencatat waktu barang masuk di gudang karena fungsi pembelian dan fungsi gudang diotorisasi oleh satu orang.

Setiap terjadinya transaksi dalam suatu organisasi akan ada otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk melaksanakan

transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat tugas dan tanggung jawab sehingga mempermudah dalam melakukan pelimpahan wewenang dan fungsi yang bertanggung jawab atas tugasnya.

Sistem otorisasi dalam suatu perusahaan merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap semua kegiatan operasional perusahaan. Begitupula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar mudah melakukan pengawasan dan pengendalian. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya.

Pimpinan perusahaan harus meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern yang ada untuk menguasai permasalahan kerusakan persediaan yang terjadi di perusahaan. Pihak perusahaan harus menetapkan otorisasi untuk setiap transaksi yang terjadi sehingga setiap kegiatan yang terjadi dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan dari penerapan sistem otorisasi antara fungsi pembelian dengan fungsi gudang dimaksudkan untuk memperkecil terjadinya kecurangan yang dapat merugikan pihak perusahaan. Dan juga penghitungan fisik persediaan harus di tandatangani oleh fungsi gudang untuk mempertanggung jawabkan apabila terjadi kesalahan dalam penghitungan fisik persediaan. Selain itu, pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh fungsi gudang bukan berdasarkan dari persediaan yang tersedia digudang. Selain itu, daftar hasil penghitungan fisik persediaan

harus ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan sebagai tanda bahwa pelaksanaan penghitungan fisik persediaan telah dilakukan dengan baik dan data yang dihasilkan dijamin kebenarannya. Dan apabila terjadi kesalahan pencatatan maka yang memiliki wewenang dibagian pencatatan dapat mempertanggung jawabkannya.

3. Praktek yang Sehat

Di PT Badja Baru Palembang belum di katakana belum baik dalam pratek yang sehat karena dalam melaksanakan tugas masih ada fungsi yang terkait di fungsi pembelian dan fungsi gudang yang merangkap tugas

Pembagian tagung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat.

a. Efektivitas Proses Produksi Pada PT. Badja Baru Palembang

Pengendalian suatu sistem, seperti halnya sistem-sistem yang lain memiliki karakteristik tertentu. Namun demikian arti dari karakteristik tersebut belaku relatif, artinya pada kondisi yang berbeda, karakteristik tersebut berbeda pula. Dan pada kondisi yang sama, karaterristik itu juga belaku sama. Pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Akurat (*accurate)*

   Di PT. Badja Baru sudah di bilang baik karena setiap transaksi maupun kejadian yang ada di PT. Badja Baru di catat dengan sesuai keadaan perusahaan tersebut.

2) Tepat waktu (*timely*)

   Di PT.Badja Baru tidak terlalu baik di karena sering terjadinya terhambatan waktu memproduksi bahan setengah jadi, Informasi harus dihimpun,di arahkan, dan segera dievaluasi jika akan di ambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.

3) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis (*focused on strategic control point*)

   Di PT. Badja Baru sudah ditempatkan pengendalian stategis yaitu ditempatkan pada bagian produksi karena bagian produksi berhubungan langsung dengan proses produksi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian,maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sistem pengendalian bahan baku di PT. Badja Baru Palembang masi di bilang lemah karena masih ada sistem yang perangkapan tugas yang terkait di fungsi pembelian merangkap menjadi fungsi gudang hal itu akan akan menyebabkan tidak nya efektif di perusahaan karena sering terjadinya kerusakan bahan baku.
2. Sistem pengendalian persedian bahan baku pada PT. Badja Baru Palembang belum dapat dikatakan efektif karena sering terjadinya keterlambatan proses produksi yang di akibatkan persediaan bahan baku yang kurang memenuhi standar sehingga tidak dapat diproduksi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil dari penulisan tugas akhir di atas mengenai sistem pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Badja Baru Palembang.

1. PT. Badja Baru Palembang tidak melakukan perangkapan fungsi yang dapat menurunkan kinerja perusahaan, di PT. Badja Baru Palembang, karena setiap fungsi tidak dapat optimal jika mengerjakan dua tanggungjawab.

2. PT Badja Baru Palembang kinerja perusahaan harus lebih ditingkatkan guna pencapaian target proses produksi sesuai dengan harapan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*, edisi 1. Graham Ilmu: Yoggyakarta

Akhmat. 2012. *Penerapan Sistem dan Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT Varia Usaha Beton.*

Assauri, Soyryan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Handoko, Hani T. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jogyakarta: BPFE.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Mustakini. 2009. *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mutiara. 2013. *Analisis Pengendaliaan Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka Pada Industri Mebel Dengan Menggunakan Metode EOQ.*

Nur dan Bambang. 2009. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.

Riwahyuni. 2008. *Peranan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Studi Kasus di Bandung.*

Santoso, Imam. 2007. *Akutansi Kuangan Menengah* (Intermedit acconting). Bandung: PT.Revika Adi Tama.

Siswanto. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. CV Alfabeta. Bandung.

Sumayang, Lalu. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Waren, Carl S., revee. 2006. *Accounting (Pengantar Akutansi)*. Jakarta: Salemba Empat.

Yamit, Zulian. 2005. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Ekonosia.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI	Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)	Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014	(B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)	Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)	Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010	(B)

te: umpalembang.net/feump Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016

Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB

Nama : A. Nawawi

NIM : 22 2011 179

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI PADA PT. BADJA BARU PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri, S.E, M.Si., Ak., CA	Pembimbing	18/1.2016	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	20/1 2016	
3	Betri, S.E, M.Si., Ak., CA	Penguji I	18/1.2016	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	20/1-2016	

Palembang, Januari 2016

Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghozali,SE.Ak.M.Si

NIDN/NBM : 0228115802/1021960

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: A Nawawi	PEMBIMBING	
NIM	: 22 2011 179	KETUA	Betri, S.E, M.Si., Ak., CA
PROGRAM STUDI	: Akuntansi	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI PADA PT. BADJA BARU PALEMBANG		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	18/8	Latar Belakang			
2					
3	25/8	Latar Belakang			
4					
5	5/9	Landasan Teori			
6					
7	1/11	Landasan Teori			
8					
9	15/11				
10		Analisa			
11	16/12				
12		Analisa			
13	25/12				
14		Bab I s/d 5			
15					
16	3/1. 2018	Bab I s/d 5			

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: A. NAWAWI
Nomor Pokok Mahasiswa	: 222011179
Fakultas	: EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir	: PALEMBANG, 10-06-1992

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: Mariana Ilir
Kecamatan	: Banyuasin I
Kota/Kabupaten	: Banyuasin
Dinyatakan	: Lulus

Palembang, 30 September 2015

Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Ahmad Nawawi
Place/Date of Birth	:	Palembang, June 10th 1992
Test Times Taken	:	+2
Test Date	:	July 27th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension	:	50
Structure Grammar	:	36
Reading Comprehension	:	52
OVERALL SCORE	:	460

Palembang, July 26th, 2015
Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A
NBM/NIDN. **1164932/0210098402**

No. 334/TEA.FE/LB/UMP/VII/2015

123 certificates

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**A.NAWAWI**
NIM	:	**222011179**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (16) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 04/٢٠١٦/يناير
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

Crumb Rubber Factory & Exporter – Importer

P.T. BADJA BARU

Jalan Pangeran Sido Ing Kenayan No. 88 Kelurahan Karanganyar
Telp. (0711) 443886 (Hunting) & 440885 Fax. (0711) 440374, 443889
E-mail : badjabaru@bbsde.com
PALEMBANG 30148 - INDONESIA

CERTIFIED ISO 9001:2008 BIPQA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 602/BB/IX/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Utama PT. Badja Baru Palembang menerangkan bahwa :

Nama	:	A. Nawawi
NIM	:	222011179
Jurusan	:	Ekonomi
Prodi	:	Akuntansi
Institusi	:	Universitas Muhammadiyah Palembang

Adalah benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian / pengambilan data untuk laporan akhir di PT. Badja Baru Palembang pada tanggal 10 juli 2015 sampai dengan 10 september 2015.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. Badja Baru Palembang

P.T. BADJA BARU PALEMBANG

Noerdy Tedjamulia
President Director

BIODATA PENULIS

Nama	: A Nawawi
NIM	: 22 2011 179
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 10 juni 1992
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Letnad Murod Lr. Rambutan RT 11 RW 04 NO 835.
No. Handphone	: 089669212643
Email	: awikmd@gmail.com
Nama Orang Tua	
Bapak	: Zulkarnain
Ibu	: Evi Supiati
Pekerjaan Orang Tua	
Bapak	: PNS (guru)
Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Jl. Letnad mrd Lr. Rambutan RT 11 RW 04 NO 835

Palembang, Desember 2015

Penulis,

(A Nawawi)